

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Gambut**

SMK Negeri 1 Gambut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 1987 dengan nama awal Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMK) Gambut Kalimantan Selatan. Namun seiring berjalannya waktu berdasarkan kurikulum pada tanggal 1997 Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMK) berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gambut. SMK Negeri 1 Gambut mulai melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada tanggal 1 Juli 1987 di Gambut. Diresmikan pada tanggal 5 Maret 1987 oleh Kepala Kantor Wilayah Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. SMK Negeri 1 Gambut memiliki program keahlian, yaitu:

- 1) Program Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti (TKP)
- 2) Program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)
- 3) Program Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)
- 4) Program Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV)
- 5) Program Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
- 6) Program Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM)

SMK Negeri 1 Gambut telah dipimpin beberapa kepala sekolah dan berjuang membawa SMK Negeri 1 Gambut menuju kualitas yang terbaik dan bisa

menghasilkan lulusan yang langsung diserap dunia kerja. Adapun daftar kepala sekolah, yaitu:

Kepemimpinan di sekolah tersebut mengalami pergantian secara berkesinambungan yang mencerminkan upaya menjaga stabilitas serta keberlanjutan pengelolaan lembaga. Pada periode awal, jabatan kepala sekolah diemban oleh Arsyad Indradi, S.Pd pada tahun 2001 hingga 2003.

Selanjutnya, kepemimpinan dilanjutkan oleh Dra. Hj. Rusmihani D yang menjabat dari tahun 2003 sampai dengan 2008. Setelah itu, kepemimpinan diteruskan oleh Zainal Arifin, S.Pd pada rentang waktu 2008 hingga 2011, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Surya Ningrat yang memimpin cukup lama, yakni dari tahun 2011 hingga 2017. Berikutnya, posisi kepala sekolah dipegang oleh Tajudin, S.Pd., M.M dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Saat ini, kepemimpinan sekolah berada di bawah tanggung jawab Syarifah Khasanah, S.Pd yang mulai menjabat sejak tahun 2022 hingga sekarang.

#### **b. Identitas Sekolah**

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Gambut

<b>No</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nama	SMK Negeri 1 Gambut
2.	NPSN	30300244
3.	Akreditasi	B (Tahun 2023)
4.	Jenjang Pendidikan	SMK
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Alamat	Jl. Ahmad Yani KM 15,200 RT. 23 RW. 28 Kel. Gambut Kec. Gambut Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan 70652.
7.	Kontak Sekolah	(0511) 5511925
8.	Email	<a href="mailto:smknsatugambut@yahoo.co.id">smknsatugambut@yahoo.co.id</a>
9.	Website	<a href="https://smkn1gambut.sch.id/">https://smkn1gambut.sch.id/</a>
10..	Instagram	<a href="http://instagram.com/smkn1gambut">http://instagram.com/smkn1gambut</a>

### **c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Gambut**

#### **1) Visi SMK Negeri 1 Gambut**

Visi SMK Negeri 1 Gambut yaitu menghasilkan lulusan BERBAKTI (Beriman, Ramah, Berbudaya, Adaptif, Kreatif, Terampil, dan Inovatif).

- a. Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA.
- b. Menghasilkan peserta didik yang ramah dan peduli sosial.
- c. Menghasilkan peserta didik yang berbudaya sehat dan berwawasan lingkungan.
- d. Menghasilkan peserta didik yang adaptif dan kreatif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- e. Menghasilkan peserta didik yang terampil dan inovatif dalam mengembangkan kompetensi kejuruan di masyarakat.

#### **2) Misi SMK Negeri 1 Gambut**

- a. Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pendidikan yang ramah dan peduli sosial.
- c. Mengembangkan pembelajaran yang berbudaya sehat dan berwawasan lingkungan.
- d. Mengembangkan pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan industry.
- e. Melaksanakan pendidikan dengan Teaching Factory yang menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang cerdas, terampil, dan berjiwa wirausaha.

### **3) Tujuan SMK Negeri 1 Gambut**

- a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, guna menciptakan lulusan yang santun dan berkarakter.
- b. Meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan vokasional peserta didik, agar mampu bersaing secara global dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, mandiri, dan profesional, sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri, melalui pembelajaran berbasis praktik dan kerja sama dengan mitra industri.
- d. Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya kerja yang berkelanjutan, guna menciptakan lulusan yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### **d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Gambut terdiri dari Kepala Sekolah yang dibantu Komite Sekolah dan menjalin kerja sama dengan Dunia Kerja & Industri. Kepala Sekolah didukung Kepala Tata Usaha dan beberapa Wakil Kepala Sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Kesiswaan dan Humas.

Struktur ini juga mencakup Kepala Program Keahlian (Kaprog) seperti TKP, DPIB, TJKT, DKV, TKR, dan TSM.



Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi SMK Negeri 1 Gambut

**e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa/i SMK Negeri 1 Gambut**

Sebagian besar guru di SMK Negeri 1 Gambut telah menjalankan tugas mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, terutama pada aspek peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun data mengenai jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di SMK Negeri 1 Gambut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Gambut.

No	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Syarifah Khasanah, S.Pd	Pns	Kepala Sekolah
2	Andri Hermawan, S.Pd.T	Pns	Guru
3	Diana Fitriani, S.Pd	Pns	Guru
4	Dra. Sri Husnah	Pns	Guru
5	Drs. Suprayitno	Pns	Guru
6	Ery Rosda Hayati, S.Pd	Pns	Guru
7	Giyono, M.Pd	Pns	Guru
8	H. Adi Rahman, S.Pd	Pns	Guru
9	Hj. Fitriani, S.Pd	Pns	Guru
10	Irma Suryani, S.Pd.I, M.Pd	Pns	Guru
11	Khusnul Khatimah, S.Pd	Pns	Guru
12	M. Wahyuddin Noor, S.Kom	Pns	Guru
13	Mahriati, S.Pd	Pns	Guru
14	Maisarah, S.Pd	Pns	Guru
15	Mustakimah, M.Pd	Pns	Guru
16	Nana Marlina, ST	Pns	Guru
17	Noor Ahadiyah, S.Pd	Pns	Guru
18	Noresna Ellyza, S.Pd	Pns	Guru
19	Nunuk Tri Yulianti, S.Pd	Pns	Guru
20	Nuril Yurlinda, ST	Pns	Guru
21	Rahmiliyani, S.Pd	Pns	Guru
22	Rama Regawa, S.Kom	Pns	Guru
23	Ria Maskur, S.Pd.I	Pns	Guru
24	Rizqan Aswadi Noor, S.Kom	Pns	Guru
25	Saifudin Bugdadi, A.Md	Pns	Guru
26	Samsul Bakhri, S.St.Pi., M.Pd	Pns	Guru
27	Siti Fatimah, S.Pd.I	Pns	Guru
28	Agustina Iriyanti, S.Pd	Pppk	Guru
29	Dede Fardede, S.Kom	Pppk	Guru

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>JABATAN</b>
30	Fitri Nofitasari, S.Pd	Pppk	Guru
31	Hasaniyah, ST	Pppk	Guru
32	Hijrah Rahmat M., S.Kom	Pppk	Guru
33	Jamiah, S.Pd	Pppk	Guru
34	Khairunnisa, S.Pd	Pppk	Guru
35	Muhammad Zainal Alam, S.Pd	Pppk	Guru
36	Novi Haryanto, ST	Pppk	Guru
37	Risqi Hayati HS., S.Pd	Pppk	Guru
38	Said Mustafa Alaydrus, ST	Pppk	Guru
39	Waqit Gaaney, ST	Pppk	Guru
40	Zainah, S.Pd	Pppk	Guru
41	Akhmad Yani, S.Pd	Pppk	Guru
42	Arisa Desfiyani, S.Pd., M.Pd	Pppk	Guru
43	Dardawati, S.Pd	Pppk	Guru
44	Nurusshobah, S.Pd	Pppk	Guru
45	Rivai Andrian, S.Pd	Pppk	Guru
46	Maulana, ST	Pppk	Guru
47	Liestiwati, S.Pd	Pppk	Guru
48	NorHalidah, S.Pd	Pppk	Guru
49	Ahmad Mujahid, S.Pd	Pppk	Guru
50	Dian Rahmawati, S.Pd	Pppk	Guru
51	Muhammad Rahmani Repani, S.Pd	Pppk	Guru
52	Muhammad Azwar Mustaqim, S.T	Pppk	Guru
53	Eka Selviana Dewi, S.Pd.	Pppk	Guru
54	Muhammad Agung Wicaksono, S.Pd	Honorer Provinsi	Guru
55	Munajah, S.Pd.I	Honorer Provinsi	Guru

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>JABATAM</b>
56	Adis Dwi Aristi, ST	Honorer Provinsi	Guru
57	Aisyah Salima S.Ars	Honorer Komite	Guru
58	Atmajaya Dharmawan	Honorer Provinsi	Tas
59	H. Ibrahlim Jattim, S.Pd	Honorer Provinsi	Tas
60	M. Rizky Anugerah, S.Pd., M.Pd	Honorer Provinsi	Tas
61	Nuzul Alirahman Afif, S.Kom	Honorer Provinsi	Tas
62	Pebriyana Utaminingtyas, S.Pd	Honorer Provinsi	Tas
63	Prasetya Budi Rahman, S.Kom	Honorer Provinsi	Tas
64	Zikri Khairil Akhwan	Honorer Provinsi	Tas
65	Tiara Shaufa Nizma, S.Pd	Honorer Provinsi	Tas
66	M. Hafiz Ansyari, S. AP	Honorer Provinsi	Tas
67	Nanik Wiyanti, S. E. I.	Honorer Provinsi	Tas
68	Nor Aina, S. E	Honorer Provinsi	Tas
69	Putri Siti Nurjanah, S. H	Honorer Provinsi	Tas
70	Nabila Cahya Fadilah	Honorer Provinsi	Tas
71	Khairunnisa Umar, A.Md	Honorer Provinsi	Tas
72	Rina Aprilia, S.Pd	Honorer Provinsi	Tas
73	Muhammad Erlangga, S.Kom	Honorer Sekolah	Tas
74	Mahyudi, A.Md	Honorer Provinsi	Pustakawan
75	Lastri Hartati	Honorer Provinsi	Pustakawan
76	Syamsuni	Honorer Provinsi	Petugas Keamanan
77	Muhammad Syamsu Mirza	Honorer Provinsi	Petugas Keamanan
78	A. Baihaki	Honorer Provinsi	Petugas Keamanan
79	Muslim	Honorer Komite	Petugas Jaga Malam
80	Ramadhani	Honorer Provinsi	Petugas Jaga Malam

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
81	Erna	Honoror Sekolah	Petugas Kebersihan
82	Islah Ajmah	Honoror Provinsi	Petugas Kebersihan
83	Mahrina	Honoror Sekolah	Petugas Kebersihan
84	M. Fetbirianto Setyawan	Honoror Provinsi	Petugas Kebersihan
85	Zainuddin	Honoror Provinsi	Petugas Kebersihan

Keterangan : Tas ( Tenaga Administrasi Sekolah)

Sumber Data : 21 April 2026

Tabel 4.3 Siswa/i SMK Negeri 1 Gambut

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X TKP	18	10	28
2.	X DPIB	16	17	33
3.	X DKV 1	6	26	32
4.	X DKV 2	8	26	34
5.	X TJKT 1	15	20	35
6.	X TJKT 2	14	20	34
7.	X TKR 1	33	3	36
8.	X TKR 2	35	0	35
9.	X TSM 1	34	1	35
10.	X TSM 2	33	0	33
Jumlah				335
1.	XI TKP	17	12	29
2.	XI DPIB	11	24	35
3.	XI DKV 1	10	23	33
4.	XI DKV 2	11	24	35
5.	XI TJKT 1	11	24	35
6.	XI TJKT 2	10	24	34
7.	XI TKR 1	34	1	35
8.	XI TKR 2	34	0	34
9.	XI TSM 1	32	3	35
10.	XI TSM 2	35	0	35
Jumlah				340
1.	XII BKP	16	12	28
2.	XII DPIB	11	16	27
3.	XII MM1	8	25	33
4.	XII MM2	7	24	31
5.	XII TKJ 1	13	22	35

6.	XII TKJ 2	11	23	34
7.	XII TKRO 1	32	1	33
8.	XII TKRO 2	30	0	30
9.	XII TBSM 1	30	0	30
10.	XII TBSM 2	32	1	33
Jumlah				314
Total Keseluruhan				741

Sumber Data : 21 April 2026

Keterangan :

1. TBSM : Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
2. TKRO : Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
3. TKJ : Teknik Komputer dan Jaringan
4. MM : Multimedia
5. BKP : Bisnis Kontruksi dan Properti
6. TSM : Teknik Sepeda Motor
7. TKR : Teknik Kendaraan Ringan
8. DKV : Desain Komunikasi Visual
9. TJKT : Teknik Jaringan Kompuetr dan Telekomunikasi

#### **f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Gambut**

Sarana dan prasarana merupakan unsur pendukung penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Gambut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Gambut

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang RPS	7	Baik
8	Ruang Serbaguna/Aula	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
<b>No</b>	<b>Nama Prasarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
13	Ruang Tamu	1	Baik
14	WC Guru dan Karyawan	7	Baik
15	WC Siswa	12	Baik
16	Lemari Guru dan Tata Usaha	25	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Baik
18	Lapangan Olahraga	2	Baik
19	Halaman/Panggung Acara	1	Baik
20	Meja/kursi Guru	55 / 55	Baik
21	Meja/Kursi Tata Usaha	12 / 12	Baik
22	Meja/Kursi Siswa	990 / 990	Baik
23	Papan Tulis	33	Baik
24	Kantin Sekolah	5	Baik
25	Pos Satpam	1	Baik
26	Toko Sekolah	1	Baik
27	Gudang	1	Baik

Sumber Data : 21 April 2026

## B. Penyajian Data

Setelah menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, peneliti

selanjutnya menguraikan data hasil temuan di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

### **1. Perencanaan Pengembangan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Gambut**

Perencanaan pengembangan profesionalitas guru di sekolah dilakukan secara sistematis yaitu analisis kebutuhan, penyusunan program, serta pelibatan berbagai pihak dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan internal sekolah, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta tuntutan dunia industri yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara terarah guna memastikan program yang disusun relevan dan mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd bahwa:

Setiap awal tahun ajaran, guru harus melaksanakan survei kecil melalui google form untuk mengetahui keinginan siswa dalam belajar. Hasilnya dianalisis bersama guru BK untuk mengetahui gaya belajar yang disukai, misalnya apakah mereka membutuhkan *ice breaking* atau metode praktik yang menyenangkan agar tidak monoton.<sup>40</sup>

Pernyataan menunjukkan bahwa perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan, khususnya pada pembelajaran kejuruan yang

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

memiliki durasi yang cukup panjang. Perencanaan juga mencakup analisis kebutuhan guru dalam rangka pengembangan kompetensi profesional. Kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd menegaskan bahwa:

Pengembangan kompetensi profesionalitas guru harus selalu dilakukan, terutama di SMK karena pembelajaran berkaitan dengan dunia industri, sehingga guru perlu mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, biasanya kami berkoordinasi langsung dengan ketua progra keahlian (KAPROK) untuk menanyakan jenis pelatihan apa yang saat ini mendesak dan diperlukan. Selain itu, tim pengembangan kurikulum juga melakukan survei mandiri melalui penyebaran google form kepada para guru. Instrumen ini digunakan agar kawan-kawan guru dapat menyampaikan secara langsung aspirasi mengenai kompetensi apa yang ingin mereka kembangkan. Oleh karena itu, setiap tahun sebelum kami melaksanakan kegiatan *in-house training* (IHT), sekolah selalu mendahului dengan pengisian google form untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.<sup>41</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat insidental, melainkan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Dibenarkan oleh Bapak Rama Regawa, S.Kom selaku guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut “Kami juga dilibatkan dalam perencanaan melalui rapat evaluasi program keahlian yang dilaksanakan secara berkala, di mana guru dapat menyampaikan usulan secara kalaboratif.”<sup>42</sup>

Namun demikian, ia juga menambahkan bahwa perencanaan yang ada masih perlu ditingkatkan karena pelatihan yang diberikan cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik jurusan, terutama yang berkaitan dengan keterampilan teknis sesuai perkembangan industri. Perencanaan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

pengembangan profesionalitas guru juga didasarkan pada kebutuhan dunia industri. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom “Kami menyesuaikan diri dengan perkembangan industri melalui kegiatan seperti kunjungan industri untuk mengetahui perangkat atau teknologi yang sedang digunakan, kemudian hal tersebut menjadi acuan untuk dipelajari.”<sup>43</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan keterlibatan guru dalam pelatihan di lembaga pelatihan yang telah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, sehingga perencanaan yang dilakukan memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. . Kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd menambahkan bahwa:

Ibu dan tim kurikulum merencanakan pengembangan profesionalitas guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, yang mana hal tersebut sudah dilaksanakan melalui analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Untuk pelatihan internal, disini melaksanakan (*In House Training*) IHT serta (Komunitas Belajar) KOMBEL atau (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP di lingkungan sekolah. Selain itu juga SMK Negeri 1 Gambut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, seperti pelatihan di Yogyakarta yang diikuti bapa Rama Regawa, S.Kom yang disertai dengan kegiatan magang industri. Tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kejuruan, terutama dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri. Target yang ingin saya capai adalah seluruh guru dapat mengikuti kegiatan pengembangan secara bertahap dan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.12.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

SMK Negeri 1 Gambut telah melaksanakan fungsi perencanaan dalam pengembangan profesionalitas guru melalui penyusunan program pelatihan yang sistematis, baik secara internal maupun eksternal. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup jenis kegiatan, tetapi juga memuat tujuan yang jelas serta target yang ingin dicapai, yaitu peningkatan kompetensi guru dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **2. Pengorganisasian Pengembangan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Gambut**

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di sekolah dilaksanakan melalui pengaturan kegiatan secara sistematis, pembagian peran yang jelas, serta pengelolaan keterlibatan guru dalam berbagai program pengembangan. Tahap pengorganisasian ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Selain itu, pengorganisasian juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif serta memberikan kesempatan yang merata bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd bahwa:

Secara khusus, disini ada tim kurikulum yang memiliki peran dalam mengoordinasikan pengembangan profesionalitas guru, terutama untuk kegiatan internal di sekolah. Tim ini bertugas mengatur pelaksanaan kegiatan seperti IHT dan KOMBEL agar berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Serta melakukan koordinasi dengan pihak luar apabila kegiatan melibatkan narasumber

eksternal atau kerja sama dengan dunia industri.<sup>45</sup>

Bapa Rama Regawa, S.Kom menambahkan “Disini sudah ada tim kurikulum yang mengatur bagaimana pelatihan yang akan dilaksanakan. Kami guru dilibatkan dengan ditanyakan pelatihan apa yang saat ini dibutuhkan.”<sup>46</sup>

Dalam aspek penjadwalan, sekolah telah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dan rutin. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd bahwa:

”Di SMK Negeri 1 Gambut, kami telah mengorganisir jadwal IHT sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, terdapat KOMBEL yang dilaksanakan secara insentif setiap tiga bulan sekali, dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan, yaitu setiap hari Jumat setelah salat Jumat.”<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui perencanaan waktu yang jelas dan berkesinambungan, sehingga kegiatan pengembangan profesional dapat berlangsung secara konsisten dan terarah. Pengorganisasian juga terlihat dari upaya sekolah dalam mengoordinasikan keterlibatan guru, baik dalam kegiatan internal maupun eksternal. Bapak Rama Regawa S.Kom menyampaikan “Program IHT dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran dan awal semester, serta guru diorganisir untuk mengikuti kegiatan MGMP atau KOMBEL di berbagai tingkatan.”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengatur kegiatan di dalam lingkungan internal, tetapi juga mendorong partisipasi guru dalam forum eksternal sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi profesional. Selain itu, pengorganisasian mencakup pengelolaan administrasi dan penugasan yang mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan guru kejuruan, ibu Diana Fitriani, S.Pd “Ketika guru mengikuti pelatihan di luar sekolah, maka kehadiran di sekolah dialihkan sebagai izin tugas luar.”<sup>49</sup>

Hal ini menunjukkan adanya sistem administrasi yang fleksibel dan mendukung, sehingga guru tetap dapat mengikuti kegiatan pengembangan tanpa terkendala oleh kewajiban administratif di sekolah. Lebih lanjut, pengorganisasian juga tercermin dalam pembagian peran dan penguatan kerja sama antar guru. Ibu Diana Fitriani, S.Pd menambahkan “Antar guru saling membantu, terutama dalam kegiatan praktik, dan bagi guru yang telah mengikuti pelatihan akan berbagi pengetahuan kepada rekan lainnya secara bergantian.”<sup>50</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya bersifat formal dan struktural, tetapi juga membangun budaya kolaboratif melalui mekanisme berbagi pengetahuan antar guru. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom “Guru kejuruan diberikan ruang untuk meningkatkan keterampilan sesuai bidangnya, serta dapat belajar dari guru yang

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, ibu Diana Fitriani, S.Pd pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 09.43.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, ibu Diana Fitriani, S.Pd pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 09.43.

lebih berpengalaman, baik melalui observasi maupun diskusi.”<sup>51</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian juga dilakukan melalui pendekatan informal, seperti pembelajaran sejawat, yang turut mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam aspek pengorganisasian, khususnya terkait pembagian beban kerja dan keterbatasan waktu. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan guru kejuruan, bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom Banyak guru yang memiliki tugas tambahan, seperti bendahara atau operator, sehingga waktu untuk mengembangkan kompetensi menjadi terbatas.<sup>52</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengorganisasian telah berjalan dengan baik, masih diperlukan optimalisasi dalam distribusi tugas agar tidak menghambat partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru telah dilaksanakan melalui penjadwalan kegiatan yang terstruktur, pengelolaan keterlibatan guru secara internal dan eksternal, serta pembagian peran yang mendorong kolaborasi.

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK Negeri 1 Gambut**

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun, di mana seluruh program pengembangan profesionalitas guru direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom pada Rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.06.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom pada Rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.06.

para informan, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal, dengan memanfaatkan metode yang beragam dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia industri. Pelaksanaan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada peningkatan keterampilan praktis serta penerapan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah Khasanah, S.Pd “Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti IHT, *workshop*, dan seminar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan juga dapat dilakukan secara daring melalui webinar atau aplikasi konferensi virtual.”<sup>53</sup>

Pelaksanaan program dilakukan secara fleksibel dengan memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan sesuai kebutuhan. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, ibu syarifah menyatakan bahwa “Meskipun IHT dijadwalkan dua kali dalam setahun, pada pelaksanaannya tahun ini ditingkatkan menjadi empat kali karena banyaknya informasi baru yang harus segera dikuasi oleh guru”.<sup>54</sup>

Pelaksanaan program bersifat adaptif terhadap perkembangan informasi, sehingga sekolah melakukan penyesuaian frekuensi kegiatan agar guru tidak tertinggal oleh perubahan yang terjadi. Selain kegiatan internal, pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru juga dilakukan melalui pelatihan eksternal

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

yang difasilitasi oleh dinas pendidikan. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, ibu syarifah menyatakan bahwa “Terdapat beberapa pelatihan yang diikuti guru melalui undangan dari dinas, seperti pelatihan kurikulum inklusi, dan pedagogik.”<sup>55</sup>

Pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme juga terlihat dari pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian. Guru kejuruan, bapak Rama Regawa, S.kom mengungkapkan bahwa “Pelatihan yang diikuti seperti desain iklan di balai besar yogyakarta dan 3D game asset Medan, dilaksanakan dengan metode blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring untuk teori dan luring praktek.”<sup>56</sup>

Dampak dari pelaksanaan pelatihan tersebut juga terlihat pada perubahan metode pembelajaran di kelas, beliau menambahkan Setelah mengikuti pelatihan, metode pembelajaran berubah *menjadi project based learning* yaitu meniru alur kerja industri, mulai dari penyusunan konsep hingga presentasi hasil.<sup>57</sup>

Pembelajaran juga dilaksanakan secara kolaboratif antar kelas, sehingga peserta didik dapat belajar berinteraksi dan belajar secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas tidak hanya kompetensi guru, tetapi juga berdampak langsung pada inovasi pembelajaran di kelas. Selaras dengan hal tersebut, guru kejuruan bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

menyampaikan “Mekanisme pelatihan dilakukan secara luring maupun daring, dengan mempertimbangkan efisiensi biaya, seperti penggunaan sistem piloting di mana bimbingan dilakukan secara virtual.”<sup>58</sup>

Beliau juga mengungkapkan bahwa sekoah mendatangkan pihak industri serta tenaga pendidik dari sekolah lain untuk memberikan bimbingan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru melibatkan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau juga menambahkan “Jurusan DKV menghadirkan guru tamu ahli teknik siaran dari TVRI untuk memperkaya wawasan produk kontek.”<sup>59</sup>

Pelaksanaan IHT melibatkan tenaga ahli dari luar sekolah yang memberikan pelatihan kepada guru. Hal ini dijelaskan guru kejuruan, Ibu Diana Fitriani, S.Pd “Pembelajaran yang diterapkan cenderung berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan lebih menekankan pada praktik.”<sup>60</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom, yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah berbasis proyek dan dilakukan secara berkelompok, sehingga terdapat peningkatan dalam teknik mengajar. Serta pengembangan profesionalitas didukung oleh kepala sekolah melalui penyebaran informasi pelatihan serta arahan kepada guru untuk mengikuti

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.12.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.12.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, ibu Diana Fitriani, S.Pd pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 09.43.

kegiatan yang relevan.<sup>61</sup>

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana yang dapat memengaruhi optimalisasi kegiatan pengembangan profesionalitas guru.

#### **4. Pengawasan Pengembangan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Gambut**

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan evaluasi, supervisi, seperti tindak lanjut terhadap hasil pelatihan yang telah diikuti oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informasn, pengawasan di sekolah dilaksanakan secara sitematis dan berkelanjutan, dengan menekankan pada spek hasil (*output*) serta perbaikan berkelanjutan. Hal ini dinyatakan kepala SMK Negeri 1 Gambut ibu Syarifah Khasanah, S.Pd bahwa “Dalam kegiatan IHT, sekolah tidak hanya menekankan pada masukan (*input*), tetapi juga hasil nyata (*output*) di mana pada akhir kegiatan setiap peserta diwajibkan untuk mempresntasikan hasil yang diperoleh.”<sup>62</sup>

Proses tersebut dilakukan melalui mekanisme pengundian secara acak, sehingga setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan hasil belajarnya. Selain itu, sekolah juga memberikan apresiasi berupa penghargaan bagi peserta yang menunjukkan kinerja terbaik. Artinya pengawasan dilakukan melalui

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.06.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

evaluasi langsung terhadap hasil kegiatan, sehingga dapat mengukur tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan. Beliau juga menambahkan “Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas pembina, dengan cara mengecek hasil kerja guru pasca pelatihan, seperti perangkat pembelajaran yang telah disusun.”<sup>63</sup>

Proses evaluasi ini dilakukan secara langsung, baik melalui komunikasi pribadi maupun dalam forum rapat, sehingga setiap guru bertanggung jawab untuk melaporkan hasil yang telah dicapai. Selain melalui evaluasi, pengawasan juga dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom menyatakan bahwa “Pemetaan pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui supervisi, baik melalui kunjungan kelas oleh kepala sekolah maupun melalui rekan kerja sejawat yang saling mengamati proses pembelajaran.”<sup>64</sup>

Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebutuhan pelatihan selanjutnya. Pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan berikutnya.

Selaras dengan hal tersebut, ibu Diana Fitriani, S.Pd menyampaikan bahwa “Kegiatan supervisi terhadap guru dilaksanakan secara rutin, yaitu sebanyak dua

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Gambut, ibu Syarifah khasanah, S.Pd pada Rabu 17 Desember 2025, pukul 14.59.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Hijrah Rahmat M., S.Kom pada Rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.12.

kali dalam satu tahun.”<sup>65</sup>

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengawasan dan pengembangan profesionalitas guru. Bapak Rama Regawa, S.Kom menyatakan bahwa “Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan, karena kompetensi guru masih perlu ditingkatkan agar dapat mengimbangi kebutuhan industri.”<sup>66</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom yang menyatakan bahwa “Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain benturan jadwal penggunaan laboratorium, kesulitan mengikuti pelatihan daring karena tugas lain, serta perbedaan kemampuan peserta didik yang masih dalam masa transisi.”<sup>67</sup>

Pengawasan dilaksanakan melalui evaluasi hasil pelatihan, supervisi pembelajaran, serta pemantauan berkelanjutan oleh pihak sekolah.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya, dapat diperoleh gambaran singkat bahwa Pengembangan Profesionalitas Guru dalam mengatasi kesenjangan kompetensi guru dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri di SMK Negeri 1 Gambut telah

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, ibu Diana Fitriani, S.Pd pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 09.43.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rama Regawa, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 12.10.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan guru kejuruan SMK Negeri 1 Gambut, bapak Rizqan Aswadi Noor, S.Kom pada rabu 8 Oktober 2025, pukul 10.06.

dilaksanakan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1**

#### **Gambut**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMK Negeri 1 Gambut dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan, penyusunan program, hingga pelibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan. Analisis kebutuhan tidak hanya difokuskan pada guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga mencakup peserta didik melalui penyebaran angket menggunakan *google form*. Selain itu, koordinasi dengan ketua program keahlian dan tim pengembangan kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang keahlian.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah mengarah pada pendekatan berbasis kebutuhan, di mana setiap program disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan tersebut menjadi penting dalam konteks sekolah kejuruan, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga menuntut keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan dunia industri. Tanpa adanya perencanaan yang berbasis kebutuhan, program pengembangan profesionalitas guru berpotensi tidak tepat sasaran dan kurang memberikan dampak yang signifikan.

Dalam kajian teori manajemen George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah kegiatan organisasi melalui penetapan tujuan dan strategi pencapaiannya.<sup>68</sup> Konsep ini terlihat dalam praktik yang dilakukan oleh sekolah, di mana perencanaan tidak hanya menetapkan kegiatan pelatihan, tetapi juga menentukan jenis pelatihan yang relevan serta waktu pelaksanaannya.

Sejalan dengan itu, Laura M. Desimone menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan guru dan praktik pembelajaran.<sup>69</sup> Hal ini tercermin dari upaya sekolah dalam menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan guru, karakteristik peserta didik, serta tuntutan dunia industri. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat teoritis semata, melainkan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata.

Peneliti memandang bahwa perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan adanya kesadaran institusi terhadap pentingnya peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan kebutuhan secara langsung, sehingga program yang dirancang menjadi lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, penggunaan data hasil survei sebagai dasar pengambilan keputusan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan

---

<sup>68</sup> (1977)

<sup>69</sup> (Desimone & Garet, 2015)

secara lebih objektif.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Tidak seluruh rencana yang telah disusun dapat direalisasikan secara optimal, seperti rencana menghadirkan guru tamu dari dunia industri yang belum terlaksana. Selain itu, pelatihan yang diberikan masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik tiap kompetensi keahlian. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan yang ideal dengan implementasi di lapangan. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang terus berkembang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanan Tang yang menyatakan bahwa perencanaan yang berbasis kebutuhan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru, selama didukung oleh implementasi yang konsisten dan berkelanjutan.<sup>70</sup> Hal ini memperkuat bahwa kualitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan.

Tabel 4.5 Analisis Data Perencanaan Pengembangan Profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut.

No	Draft Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Setiap awal tahun ajaran, guru harus melaksanakan survei kecil melalui google form untuk mengetahui keinginan	Analisis kebutuhan	<a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1A8DiLJbXj4xOMoC5HjMHyttlL6j2WGq/edit?usp=drive_link&amp;oid=1182603">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1A8DiLJbXj4xOMoC5HjMHyttlL6j2WGq/edit?usp=drive_link&amp;oid=1182603</a>	Ada

<sup>70</sup> (Tang, 2023)

	<p>siswa dalam belajar. Hasilnya dianalisis bersama guru BK untuk mengetahui gaya belajar yang disukai, misalnya apakah mereka membutuhkan <i>ice breaking</i> atau metode praktik yang menyenangkan agar tidak monoton.</p>		66039644929802&rt pof=true&sd=true	
2	<p>Pengembangan kompetensi profesionalitas guru harus selalu dilakukan, terutama di SMK karena pembelajaran berkaitan dengan dunia industri, sehingga guru perlu mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, biasanya kami berkoordinasi langsung dengan ketua progra keahlian (KAPROK) untuk menanyakan jenis pelatihan apa yang saat ini mendesak dan diperlukan. Selain itu, tim pengembangan kurikulum juga melakukan survei mandiri melalui penyebaran google from kepada para guru. Instrumen ini digunakan agar kawan-kawan guru dapat menyampaikan secara langsung</p>		<p><a href="https://drive.google.com/file/d/1GmOQJ78xbrKLaVTL4MqzSTFIDyDZNxWc/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1GmOQJ78xbrKLaVTL4MqzSTFIDyDZNxWc/view?usp=drive_link</a></p>	Ada

	<p>aspirasi mengenai kompetensi apa yang ingin mereka kembangkan. Oleh karena itu, setiap tahun sebelum kami melaksanakan kegiatan <i>in-house training</i> (IHT), sekolah selalu mendahului dengan pengisian google form untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.</p>			
3	<p>Kami dilibatkan dalam perencanaan melalui rapat evaluasi program keahlian yang dilaksanakan secara berkala, di mana guru dapat menyampaikan usulan secara kolaboratif.</p>	Diskusi dengan guru	<p><a href="https://drive.google.com/file/d/1bZKUU1d6Bt8FvgeoWrmBj5yfZjDPEqWn/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1bZKUU1d6Bt8FvgeoWrmBj5yfZjDPEqWn/view?usp=drive_link</a></p>	Ada
4	<p>Kami menyesuaikan diri dengan perkembangan industri melalui kegiatan seperti kunjungan industri untuk mengetahui perangkat atau teknologi yang sedang digunakan, kemudian hal tersebut menjadi acuan untuk dipelajari.</p>		<p><a href="https://drive.google.com/file/d/1ty9ZsoJ1hycdUXM9QJASG40z_PMXYBgp/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1ty9ZsoJ1hycdUXM9QJASG40z_PMXYBgp/view?usp=drive_link</a></p>	Ada
5	<p>Ibu dan tim kurikulum merencanakan pengembangan profesionalitas guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, yang mana hal tersebut</p>		<p><a href="https://drive.google.com/file/d/11K9tuk5tiY1HwabQhIvaYovsF2ib9dN6/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/11K9tuk5tiY1HwabQhIvaYovsF2ib9dN6/view?usp=drive_link</a></p>	Ada

	<p>sudah dilaksanakan melalui analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Untuk pelatihan internal, disini melaksanakan IHT serta KOMBEL atau MGMP di lingkungan sekolah. Selain itu juga SMK Negeri 1 Gambut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, seperti pelatihan di Yogyakarta yang diikuti bapa Rama Regawa, S.Kom yang disertai dengan kegiatan magang industri. Tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kejuruan, terutama dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri. Target yang ingin saya capai adalah seluruh guru dapat mengikuti kegiatan pengembangan secara bertahap dan mampu megimplementasikan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>hasil pelatihan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja</p>			
--	---	--	--	--

## 2. Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1

### Gambut

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Gambut dilaksanakan melalui pengaturan kegiatan yang sistematis, meliputi penjadwalan program, pembagian tugas, serta pengelolaan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan. Program seperti IHT, KOMBEL, dan MGMP telah dijadwalkan secara rutin dengan waktu pelaksanaan yang jelas sehingga memberikan kepastian bagi guru dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pengorganisasian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penyusunan jadwal, tetapi juga mencakup pengelolaan administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan. Guru yang mengikuti pelatihan di luar sekolah diberikan izin tugas, sehingga tetap dapat berpartisipasi tanpa terkendala kewajiban administratif. Kondisi ini menunjukkan adanya dukungan kelembagaan yang cukup baik dalam mendorong keterlibatan guru pada kegiatan pengembangan profesional.

Dalam kajian teori manajemen George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan serta penentuan

hubungan kerja guna mencapai tujuan secara efektif.<sup>71</sup> Hal ini tercermin dari pembagian peran yang jelas serta pengaturan kegiatan terstruktur di lingkungan sekolah.

Selain itu, aspek kolaborasi antar guru juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian. Guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki peran dalam membagikan pengetahuan kepada rekan sejawat, baik melalui diskusi maupun praktik langsung. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan berkelanjutan. Pandangan ini selaras dengan konsep Laura M. Desimone yang menekankan pentingnya kolaborasi sebagai salah satu unsur utama dalam pengembangan profesional guru.<sup>72</sup>

Peneliti menilai bahwa pengorganisasian yang dilakukan telah mampu menciptakan kondisi kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan menunjukkan adanya pengelolaan yang cukup baik, baik dari segi struktur maupun hubungan kerja antar individu.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang masih perlu diperhatikan. Beban kerja guru yang cukup tinggi, termasuk adanya tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran, menyebabkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan menjadi terbatas. Situasi ini berpotensi mengurangi pemerataan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Pengorganisasian yang telah berjalan memberikan dasar yang kuat dalam

---

<sup>71</sup> (1977)

<sup>72</sup> (Desimone & Garet, 2015)

pelaksanaan program. Pengaturan yang jelas membantu memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6 Analisis Data Pengorganisasian Pengembangan Profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut

No	Draft Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Secara khusus, disini ada tim kurikulum yang memiliki peran dalam mengoordinasikan pengembangan profesionalitas guru, terutama untuk kegiatan internal di sekolah. Tim ini bertugas mengatur pelaksanaan kegiatan seperti IHT dan KOMBEL agar berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Serta melakukan koordinasi dengan pihak luar apabila kegiatan melibatkan narasumber eksternal atau kerja sama dengan dunia industri.	Tim	<a href="https://drive.google.com/file/d/1XvWtVFUUpY2Z4XIDvjyPngmIqWr0yUKG/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1XvWtVFUUpY2Z4XIDvjyPngmIqWr0yUKG/view?usp=drive_link</a>	Ada
2	Disini sudah ada tim kurikulum yang mengatur bagaimana pelatihan yang akan dilaksanakan. Kami guru dilibatkan dengan ditanyakan pelatihan apa yang saat ini dibutuhkan			Ada
3	Di SMK Negeri1 Gambut, kami telah	Jadwal kegiatan	<a href="https://drive.google.com/file/d/1juTRfAsDtmSMYXQv">https://drive.google.com/file/d/1juTRfAsDtmSMYXQv</a>	Ada

	mengorganisir jadwal IHT sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, terdapat KOMBEL yang dilaksanakan secara insentif setiap tiga bulan sekali, dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan, yaitu setiap hari Jumat setelah salat Jumat.		NWz4CIgW2DhLs64F/view?usp=drive_link	
4	Program IHT dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran dan awal semester, serta guru diorganisir untuk mengikuti kegiatan MGMP atau KOMBEL di berbagai tingkatan.	keikutsertaan guru	<a href="https://docs.google.com/document/d/1EUoCMiQqi0V-Qw_OQNtLqw_BQ7InIqBU/edit?usp=drive_link&amp;oid=118260366039644929802&amp;rtpof=true&amp;sd=true">https://docs.google.com/document/d/1EUoCMiQqi0V-Qw_OQNtLqw_BQ7InIqBU/edit?usp=drive_link&amp;oid=118260366039644929802&amp;rtpof=true&amp;sd=true</a>	Ada
5	Ketika guru mengikuti pelatihan di luar sekolah, maka kehadiran di sekolah dialihkan sebagai izin tugas luar.		<a href="https://docs.google.com/document/d/1EUoCMiQqi0V-Qw_OQNtLqw_BQ7InIqBU/edit?usp=drive_link&amp;oid=118260366039644929802&amp;rtpof=true&amp;sd=true">https://docs.google.com/document/d/1EUoCMiQqi0V-Qw_OQNtLqw_BQ7InIqBU/edit?usp=drive_link&amp;oid=118260366039644929802&amp;rtpof=true&amp;sd=true</a>	Ada
6	Antar guru saling membantu, terutama dalam kegiatan praktik, dan bagi guru yang telah mengikuti pelatihan akan berbagi pengetahuan kepada rekan lainnya secara bergantian.	kerja sama guru		Tidak
7	Guru kejuruan diberikan ruang untuk meningkatkan keterampilan sesuai bidangnya, serta dapat belajar dari guru yang lebih berpengalaman,			Tidak

	baik melalui observasi maupun diskusi.			
--	--	--	--	--

### 3. Pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1

#### Gambut

Pelaksanaan pengembangan profesioanalisme guru di SMK Negeri1 Gambut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, baik internal maupun eksternal. Kegiatan (*in House Training*) IHT dilaksanakan secara rutin, sedangkan kegiatan eksternal meliputi workshop, seminar, pelatihan dari dinas pendidikan, serta program magang di dunia industri. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga dilakukan melauai kombinasi metode daring dan luring, yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pembelajaran.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya fleksibilitas dalam menyesuaikan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan. Frekuensi pelatihan dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan, yang mencerminkan adanya respons terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun duni industri.

Dalam teori manajemen, George R. Terry menejalaskan bahwa pelaksanaan merupakan tahap menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana dapat diwujudkan secara nyata.<sup>73</sup> Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan serta keberagaman metode pelatihan yang digunakan.

---

<sup>73</sup> (1977)

Selaras dengan itu, Laura M. Desimone menekankan bahwa pelaksanaan pengembangan profesional harus melibatkan pembelajaran aktif, relevan dengan praktik pembelajaran, serta berkelanjutan.<sup>74</sup> Hal ini tercermin dari perubahan metode pembelajaran yang diterapkan guru setelah mengikuti, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek dan pemecahan masalah.

Peneliti memandang bahwa pelaksanaan program telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran. Dampak ini terlihat dari inovasi dalam metode mengajar serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Walaupun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana, serta akses terhadap pelatihan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Tabel 4.7 Analisis Data Pelaksanaan Pengembangan Profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut.

No	Draft Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti IHT,	Pengembangan	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1s_8HM8PI5rdCx2xc2raNcbfTYVve5T_m?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1s_8HM8PI5rdCx2xc2raNcbfTYVve5T_m?usp=drive_link</a>	Ada

<sup>74</sup> (Desimone & Garet, 2015)

	<i>workshop</i> , dan seminar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan juga dapat dilakukan secara daring melalui webinar atau aplikasi konferensi virtual.			
2	Meskipun IHT dijadwalkan dua kali dalam setahun, pada pelaksanaannya tahun ini ditingkatkan menjadi empat kali karena banyaknya informasi baru yang harus segera dikuasi oleh guru.	Pelatihan internal sekolah	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1_PR3PkllMeIsLEKfvvqk3v7ePvUPtc57?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1_PR3PkllMeIsLEKfvvqk3v7ePvUPtc57?usp=drive_link</a>	Ada
3	Terdapat beberapa pelatihan yang diikuti guru melalui undangan dari dinas, seperti pelatihan kurikulum inklusi, dan pedagogik.		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1s_8HM8PI5rdCx2xc2raNcbfTYVve5T_m?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1s_8HM8PI5rdCx2xc2raNcbfTYVve5T_m?usp=drive_link</a>	Ada
4	Pelatihan yang diikuti seperti desain iklan di balai besar yogyakarta dan 3D game asset Medan, dilaksanakan dengan metode blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring untuk teori dan luring praktek.	Pelatihan eksternal		Ada
5	Setelah mengikuti pelatihan, metode pembelajaran berubah <i>menjadi project based learning</i> yaitu meniru alur kerja industri,	Metode		Tidak

	mulai dari penyusunan konsep hingga presentasi hasil.			
6	Mekanisme pelatihan dilakukan secara luring maupun darinnng, dengan mempertibangkan efisiensi biaya, seperti penggunaan sistem piloting di mana bimbingan dilakukan secara virtual.			Tidak
7	Jurusan DKV menghadirkan guru tamu ahli teknik siaran dari TVRI untuk memeperkaya wawasan produk kontek		<a href="https://drive.google.com/file/d/1CPz45cXZ1Uu9T3UqyXIOIPLNyflWov7/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1CPz45cXZ1Uu9T3UqyXIOIPLNyflWov7/view?usp=drive_link</a>	Ada
8	Pembelajaran yang diterapkan cenderung berbasis pemecahan masalah ( <i>problem based learning</i> ) dan lebih menekankan pada praktik.			Tidak
9	Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah berbasis proyek dan dilakukan secara berkemlompok, sehingga terdapat peningkatan dalam teknik mengajar. Serta pengembangan profesionalitas didukung oleh kepala sekolah melalui penyebaran informasi pelatihan serta arahan kepada guru untuk mengikuti kegiatan	Praktik		Tidak

	yang relevan.			
--	---------------	--	--	--

#### 4. Pengawasan pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut

Pengawasan pengembangan profesionalitas guru di SMK Negeri 1 Gambut dilakukan melalui kegiatan evaluasi, supervisi, serta tindak lanjut terhadap hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil pelatihan melalui presentasi dan pemeriksaan perangkat pembelajaran, sementara supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

Dalam teori manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>75</sup> Praktik pengawasan di sekolah menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kualitas pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Selain itu, Laura M. Desimone menegaskan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional guru karena berfungsi untuk mengukur efektivitas program serta menjadi dasar dalam perencanaan berikutnya.<sup>76</sup> Hal ini terlihat dari pemanfaatan hasil evaluasi sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan pelatihan selanjutnya.

Peneliti menilai bahwa pengawasan yang dilakukan telah berjalan cukup

---

<sup>75</sup> (1977)

<sup>76</sup> (Desimone & Garet, 2015)

baik, terutama dalam hal evaluasi hasil pelatihan dan supervisi pembelajaran. Kegiatan ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perkembangan teknologi yang cepat serta keterbatasan waktu guru dalam mengikuti proses evaluasi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan masih perlu disesuaikan agar lebih responsif terhadap perubahan.

Tabel 4.8 Analisis Data Pengawasan Pengembangan Profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut.

No	Draft Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Dalam kegiatan IHT, sekolah tidak hanya menekankan pada masukan ( <i>input</i> ), tetapi juga hasil nyata ( <i>output</i> ) di mana pada akhir kegiatan setiap peserta diwajibkan untuk mempresntasikan hasil yang diperoleh.	Hasil kegiatan	<a href="https://drive.google.com/file/d/17UhoUcZcrVpmQQsBh7I5Vw6YZm8QDp00/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/17UhoUcZcrVpmQQsBh7I5Vw6YZm8QDp00/view?usp=drive_link</a>	Ada
2	Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas pembina, dengan cara mengecek hasil kerja guru pasca pelatihan, seperti perangkat pembelajaran yang telah disusun.	Evaluasi oleh pimpinan		Tidak
3	Pemetaan pengembangan	Supervisi pembelajaran		Tidak

	profesionalitas guru dapat dilakukan melalui supervisi, baik melalui kunjungan kelas oleh kepala sekolah maupun melalui rekan kerja sejawat yang saling mengamati proses pembelajaran.			
4	Kegiatan supervisi terhadap guru dilaksanakan secara rutin, yaitu sebanyak dua kali dalam satu tahun.	Intensitas pengawasan		Tidak
5	Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan, karena kompetensi guru masih perlu ditingkatkan agar dapat mengimbangi kebutuhan industri.	Kebutuhan kompetensi		Tidak
6	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain benturan jadwal penggunaan laboratorium, kesulitan mengikuti pelatihan daring karena tugas lain, serta perbedaan kemampuan peserta didik yang masih dalam masa transisi.	Kendala pelaksanaan		Tidak